

## Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalitas Pendidikan Agama Islam

**Fitria. J**

SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan  
Corresponding author e-mail: [fitria.jstiqi@gmail.com](mailto:fitria.jstiqi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini sumber data atau objek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru yang ada di SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, data display, verifikasi dan untuk mengukur tingkat kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan termasuk dalam kategori kepemimpinan terbuka. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Robbani Indralaya sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan telah terpenuhinya beberapa standar kompetensi seperti: Kompetensi pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi Profesional.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Supervisor, Profesionalitas guru

### Abstract

*This study aims to determine the principal's leadership as educational supervisors in fostering and improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers at SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir, South Sumatra. This research uses a descriptive qualitative research approach. In this study, the data source or object of this research was the principal and teachers at SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir, South Sumatra. The data was collected using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis using the Milles and Huberman model which consists of data reduction, data display, verification, and measuring the level of data credibility using data source triangulation techniques. The results showed that the leadership of the Principal of SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir South Sumatra was included in the open leadership category. The professionalism of Islamic Religious Education Teachers at SD IT Robbani Indralaya is quite good, this is shown by the fulfillment of several competency standards such as pedagogical competence, personality competence, social competence, and professional competence.*

**Keywords:** Leadership, Supervisor, Teacher professionalism

### A. Pendahuluan

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh

karena itu, harus ada seorang pemimpin yang memerintah bawahannya dan mengarahkan bawahannya mencapai tujuan individu kelompok dan organisasi.

Kepemimpinan merupakan topik yang menarik untuk dikaji oleh karena itu, hingga sekarang terus dipelajari, dipartikkan dan diteliti. Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari kekuasaan karena tanpa kekuasaan, pemimpin tidak memiliki kekuatan yuridis atau kekuatan lain dalam mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti yang ia harapkan (Purwanto, 2009). Seperti disuatu organisasi sekolah seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan karena dari beberapa pengalaman yang telah penulis dapatkan keberhasilan suatu usaha atau suatu lembaga khususnya dilembaga pendidikan tidak terlepas dari seorang pemimpin itu sendiri, untuk itulah kepemimpinan disuatu lembaga khususnya lembaga pendidikan sekolah itu haruslah mempunyai pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang mampu mengarahkan bawahannya untuk bersikap dan berperilaku secara profesional apalagi bagi seorang guru itu sendiri karena pada hakikatnya seorang guru itu haruslah bisa diguguh dan ditiru khusus disuatu lembaga pendidikan yaitu sekolah karena didalam proses suatu mata pelajaran dalam hal ini seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam haruslah mampu menjadi sosok guru profesional.

Seorang guru yang profesional merupakan seorang yang dipandang kompeten dan profesional dalam mengajar atau proses pembelajaran, dimana dia juga dapat membuat keputusan-keputusan secara adil dan independen. Seorang guru harus profesional dalam mengajar dan mendidik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu mendidik dan mencetak peserta didiknya untuk mampu bersaing diberbagai bidang khususnya di dunia pendidikan sehingga dapat mencetak generasi yang berkualitas tidak hanya dari segi ilmu semata melainkan akhlak dan perilakunya juga baik (Soetjipto, 2007). Untuk itu perlu kita pahami bahwa untuk menjadikan anak atau peserta didik yang berkualitas yang menjadi pondasi awal yaitu guru itu sendiri yaitu guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa mencetak lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia, karena yang banyak berinteraksi dengan peserta didik itu guru mata pelajaran tertentu khususnya dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mewujudkannya tidaklah terlepas dari guru mata pelajaran nya semata dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melainkan turut andil yaitu pemimpin disuatu sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan sangat penting dan berpengaruh dalam dalam proses belajar mengajar agar tercipta tidak hanya kemampuan intelektual tetapi akhlak dan perilaku juga di utamakan.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang telah dimiliki seorang pemimpin. Pemimpin yang otoriter artinya orang yang menjalankan kepemimpinan yang kurang demokratis dalam mengambil keputusan. Kekuasaannya bersifat absolut karena seluruh roda kekuasaannya dikendalikan oleh dirinya sendiri. Jadi, sifat-sifat seorang pemimpin berarti pula sebagai bentuk dari kepemimpinan. Kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin. Salah satu dari bentuk konkret itu adalah sifat terampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin (Daryanto, 2011).

Keterampilan pemimpin lembaga pendidikan harus ditunjang kecerdasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh lembaga. Permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan merupakan bagian dari dinamika kepemimpinan. Pemimpin yang tanggap permasalahan akan melakukan penagamatan terhadap latar belakang munculnya masalah dengan cara mengumpulkan informasi atau data yang akurat dan menyeleksi

penyebab-penyebab permasalahan dan menyelesaikan permasalahan secara ilmiah, rasional dan mendasarkan kemaslahatan (Rahman, 2009).

Akan tetapi fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran, khususnya pada proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumsel, secara umum ialah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode- metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku dan mampu membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai lainnya. Sedangkan secara khusus dan lebih konkret lagi kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mendiskusikan secara bersama metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar (Nurdin, 2005). Agar mampu terciptanya profesionalitas seorang guru mata pelajaran tertentu disuatu organisasi pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu kehadiran seorang guru mata yang mempunyai profesionalitas yang baik itu didasari juga dengan bagaiman kepemimpinan kepala sekolah tersebut, seorang pekerja yang profesional dalam hal ini jabatan sebagai seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan, pada hakikat nya ke profesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan/ pekerjaan profesional, meski pernyataan itu dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi, sebaliknya status profesionalitas hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.

Dari latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimanakah peran kepemimpinan kepala sekolah di sutau lembaga pendidikan yang ada di Daerah Sumatra Selatan, Dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Membina Dan Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SD IT Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan.

## **B. Landasan Teori**

### ***Kepala Sekolah Sebagai Supervisor***

Betapa banyak dan besarnya tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu, seperti dikatakan oleh Rifai (1986), untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan beberapa prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip tersebut yaitu: Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja; Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan); Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya; Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi; Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas hubungan pribadi; Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah; Supervisi tidak bersifat mendesak karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru; Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan, pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi; Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan; Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharafkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa; Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif fan kooperatif.

Dari prinsip-prinsip supervisi yang ditelah dikemukakan diatas penulis dapat mengemukakan bahwa seorang supervisi harus mampu mengawasi dan melihat bawahannya sehingga mampu menjadi seorang yang berkompeten dibidangnya jadi seorang supervisi

harusnya seorang yang benar-benar berkompeten dibidangnya dan benar-benar layak dan sanggup mengemban tugas sebagai supervisi khususnya supervisi disuatu sekolah khususnya lembaga pendidikan itu sendiri. Prentif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif; mengusahakan/ memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997).

Jika hal-hal tersebut diatas diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, agaknya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan salah satu fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran yaitu bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku (Hikmat, 2009).

### ***Profesionalisasi Jabatan Guru***

Hakikat keprofesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan/ pekerja profesional, meskipun pernyataan itu dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya, status profesioanal hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.

Raka (1989) mengemukakan ada enam tahap dalam profesionalisasi sebagai berikut: Bidang layanan ahli” unik “yang diselenggarakan itu harus ditetapkan. Dengan adanya surat keputusan Men-PAN No 26/1989 berarti bidang ini dapat dikatakan telah tercapai dan telah terpenuhi; Kelompok propesi dan penyelenggara pendidikan pra jabatan yang mempersiapkan tenaga guu yang propesioanl; guna meyakinkan agar para pendatang batu dilingkungan propesi ini memiliki kompetensi minimal bagi penyelenggaraan layanan ahli yang mempersatukan kepentingan pemakai layanan; Adanya mekanisme untuk memberikan pengakuan resmi kepada program pendidikan pra-jabatan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya; Adanya mekanisme untuk memberikan pengakuan resmi kepada lulusan program pendidikan pra-jabatan yang memiliki kemampuan minimal yang diisyaratkan (sertifikasi); Secara perorangan dan secara kelompok kaum pkerja profesional bertanggung jawab penuh atas segala aspek pelaksanaan tugasnya; Kelompok profesional memiliki kode etik yang merupakan dasar untuk melindungi para anggota yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesioanl, disamping merupakan sarana untuk menagmbil tindakan penertiban terhadap anggota yang telah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan suara dan semangat kode etik itu.

### ***Pendidikan Islam***

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pendewasaan anak didik baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Dalam undang-undang sitem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara.

Adapun pengertian Pendidikan Islam, bebrapa pakar pendidikan memberi definisi yang berbeda-beda. Pendidikan Islam merupakan suatu proses spritual, akhlak intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip

dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (Sudja'ie, 1999).

Dari beberapa pengertian dan pendapat yang telah disebutkan diatas dapat penulis jelaskan bahwa pengertian pendidikan Islam merupakan suatu proses menuju arah yang lebih baik untuk memperbaiki akhlak dan budi pekerti secara mendalam sesuai dengan ajaran kaidah agama islam sendiri yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bersifat Deskriptif yaitu: Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap objek yang sudah diteliti (Annuar, 2005).

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dan jika dilihat dari sumber data pada penelitian ini ada.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

#### ***Profil Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani***

Yayasan Generasi Robbani merupakan Salah yayasan yang berada di wilayah Sumatra Selatan, Karena besarnya antusiasme masyarakat di wilayah sekitar lingkungan sekolah tersebut, maka dari awal mulanya merupakan sekolah taman kanak-kanak yang berada di sekitar timbangan tepatnya, di Jl. Sarjana Blok C No. 18 Kel. Timbangan. Kec. Indralaya Utara Ogan Ilir 30862. Dengan melihat besarnya permintaan orang tua siswa TK IT Robbani dan masyarakat sekitar akan adanya sekolah dasar berkualitas dengan konsep Islam terpadu disekitar timbangan/ tempat mereka tinggal maka Yayasan Generasi Robbani membentuk dan mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani, dengan pendirian SK MENKUMHAM RI NOMOR: AHU-792. AH.01.04. Tahun 2014, yang terletak di tanah seluas 1000 m2 di Jl. Sarjana Blok A kel. Timbangan kec. Indralaya Utara kab. Ogan Ilir Sumatra Selatan.

Pendirian SD Islam Terpadu Robbani di Kabupaten Ogan Ilir dalam rangka turut memebrikan kesempatan pendidikan bagi anak wajib belajar 9 tahun. Munculnya SD Islam Terpadu Robbani ini dengan harapan dapat memberikan alternatif atau pilihan kepada masyarakat untuk mendidik anaknya melalui lembaga SD Islam Terpadu (Nata, 2000).

SD Islam Terpadu Robbani didirikan dengan konsep menumbuhkan karakter dan potensi anak melauai berbagai metode dan kegiatan yang akan diprogram oleh lembaga ini diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan karakter sholih mereka, untuk meningkatkan kualitas layanan dan pembelajran, SD Islam Terpadu menyiapkan tenaga guru yang berpengalaman dan berpndidikan. Tujuan didirikannya SD Islam Terpadu adalah untuk memberikan layanan pendidikan dan berkarakter sholih dan enterpreneur kepada anak usia sekolah sehingga anak-anak sudah dibinia sejak dini untuk mandiri, sholih, pintar dan kaya sesuai tahap perkembangannya. Visi dari SD Robbani untuk membentuk insan kreatif, cerdas dan terpuji. Dan Misi terbentuknya: (1) Menjaga kualitas belajar, (2) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang islami, menyenangkan, dan pembelajaran yang aktif, (3) Menumbuhkan potensi anak yang dimilikinya, (4) Membagun sistem lembaga yang kokoh. SD Islam Terpadu dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Wuri Rellistiani, S.Pd dan dibantu oleh 1 sebagai tenaga administrasi dan guru mata pelajaran yang berjumlah delapan guru mata pelajaran. SD Islam terpadu saat ini mempunyai 5 lokal dalam proses pembelajran 2 lokal untuk murid kelas 1A dan 1B dan 3 Lokal yaitu untuk murid kelas 2, 3 dan 4. Untuk

sistem pembelajaran di SD Islam Terpadu Robbani menerapkan kurikulum K-13 dan Kurikulum JSIT.

SD Islam Terpadu Robbani meskipun tergolong Sekolah yang baru berdiri akan tetapi suda bisa mendapatkan 2 piala yang diikuti oleh salah satu murid di SD Islam Terpadu pada tingkat SD. Yang berada di wilayah Indralaya Utara. Untuk fasilitas Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki beberapa fasilitas diantaranya: (1) Area sekolah yang luas+ alami. (2) Kelas Outdoor (Saung). (3) Kelas Indoor- Ber-AC. (4) Berkebun. (5) Sarana Outbond. (6) Musholla. (7) Mobil Antar Jemput. (8) Assuransi Kecelakaan. (9) Lapangan Olahraga.

### ***Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan***

Proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin disebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah dilegladaskan kepada orang-orang dipimpinnya. Dalam lembaga pendidikan, misalnya sekolah misalnya dipimpin oleh kepala sekolah yang mendegladasikan kepemimpinannya kepada wakil kepala sekolah atau pejabat lainnya yang berada dibawahnya (Hikmat, 2009).

Kepala sekolah merupakan pemimpin di Sekolah, bagaimana kepemimpinan kepala sekolah itu sangatlah berpengaruh kepada kemajuan sekolah itu sendiri maju tidaknya sebuah Sekolah itu terletak bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana kepala sekolah itu mampu bertindak sebagaimana mestinya, karena salah satu fungsi utama kepala sekolah yaitu sebagai supervisor pendidikan untuk membina dan membentuk seluruh anggota diorganisasinya agar bekerja sebaik mungkin, sehingga mampu menjadikan tenaga pendidik atau guru yang profesional dibindangnya yaitu sebagai guru.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Beberapa pendapat mengenai guru yang mempunyai profesionalitas seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wuri Rellistiani, S. Pd. Yang menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Indralaya, berpendapat bahwa: “Guru yang mempunyai profesionalitas merupakan guru yang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya”.

Profesionalisme guru bisa dengan mudah terbentuk apabila pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu terlaksana dengan baik dan untuk meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah haruslah bersikap dan bertindak dengan semestinya, seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh Kepala Sekolah Wuri Rellistiani, S. Pd, berpendapat bahwa Sikap dan strategi seorang pemimpin dalam meningkatkan profesionalitas guru, yaitu: “Tidaklah membedakan antara guru yang satu dengan yang lainnya dan semua ada aturan yang harus dipatuhi yaitu SOP (Standar Operasional Pendidik)”.

Tidaklah heran, jika kepala sekolah sebagai orang yang mempunyai kendali untuk mewujudkan profesionalitas guru lain, karena kepala sekolah yang bisa merealisasikan semua itu, termasuk juga bagaimana keberhasilan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kepala sekolah yang mempunyai kedudukan tinggi itu hendaknya mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan proses pembelajaran di kelas, untuk mewujudkan itu perlunya pengawasan seperti yang diterafkan dioleh Ibu Wuri Rellistiani, S.Pd selaku kepala sekolah berpendapat bahwa untuk meningkat profesionalitas guru perlunya perlu melaksanakan pengawasan, seperti melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dikelas setiap tiga bulan satu kali. Dengan melihat bagaimana proses pemebelajaran berlangsung dan bagaimana guru tersebut mengajar maka akan mempermudah dalam memebrikan arahan kepada guru untuk mengajar dengan lebih baik lagi. Seperti pembinaan

dan sebagai contoh terhadap guru-guru yang lain agar bisa terbentuk sikap profesional dari para anggotanya. Bagaimana sikap kepala sekolah haruslah bisa bersikap sebaik dan seadil mungkin, Demikian juga sama dengan pendapat, ibu Wuri Rellistiani, S.Pd yang menyampaikan kepada penulis dan berpendapat bahwa: “jika seorang guru tersebut melakukan kesalahan dalam hal ini menyakiti murid baik itu secara fisik atau psikologi tidak secara langsung akan diadili akan tetapi, menelaah suatu perkara sesuai dengan data yang ada dan memberikan nasihat sesuai dengan SOP yang berlaku di Sekolah dan kembali lagi guru itu harus mematuhi aturan yang telah disepakati secara bersama”.

Kerjasama antara kepala sekolah dan guru sangatlah perlu diperhatikan, guna tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan karna tanpa kerjasama yang baik maka akan mengganggu bagaimana kinerja guru terhadap murid atau kinerja guru ke kepala sekolah atau sebaliknya, perlu diperhatikan juga bahwa kepala sekolah hendaknya mempunyai motivasi terhadap guru, seperti yang dikemukakan ibu Wuri Rellistiani, S. Pd ke penulis bahwa: “Untuk motivasi ke guru perlunya perbaikan diri terutama diri sendiri dan mempunyai target kedepannya seperti apa”.

Motivasi itu perlu mengingat dengan motivasi seseorang akan merasa senang karna motivasi, secara tidak langsung bisa mempengaruhi kinerja seseorang, jika seseorang tersebut senang maka bisa termotivasi untuk bekerja secara profesional, demikian juga dengan pendapat ibu Wuri Rellistiani, S. Pd. Menyampaikan ke penulis bahwa: “Adanya Reward atau penghargaan dalam hal ini tentang kedisiplinan seorang guru tersebut dan komunikasi antara atasan dan bawahan haruslah terjalin dengan baik”.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, kerjasama antara kepala sekolah dan guru haruslah terjalin dengan baik jika terjadi pelanggaran maka bisa dibicarakan baik-baik dan dinegosiasi secara bersama, dan dicarilah solusi dalam setiap permasalahan yang ada, seperti halnya jika ada guru yang membawa permasalahan pribadi di ruang lingkup sekolah dan bagaimana cara seorang guru itu berpakaian yang sekiranya mengganggu saat pembelajaran sedang berlangsung dan perlunya penyelesaian maka jalan penyelesaiannya ialah komunikasi harus berjalan dengan baik dan hendaknya adanya musyawarah sesuai dengan SOP yang berlaku sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat diambil beberapa catatan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bisa mempengaruhi tingkat profesionalisme guru karena keberhasilan siswa dalam belajar itu terletak bagaimana cara guru tersebut menjalankan perannya sebagai guru dengan semestinya dan mampu bersikap secara profesional.

### ***Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan***

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Untuk itu perlu kita pahami bahwa apabila guru tersebut mampu bertindak dan berperilaku baik tentu akan menjadikan guru tersebut didalam menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan atau menjalankan tugas akan bersikap secara profesional terutama pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Para guru mempunyai pendapat yang beragam tentang makna profesional. Bapak Edi yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Indralaya berpendapat bahwa: “Guru yang profesional yaitu guru yang mengajar sesuai materi yang diajarkan terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Sementara itu menurut ibu Dian yang merupakan guru kelas 4 dan guru yang mengajar tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Indralaya Ogan Ilir Sumatra Selatan, berpendapat bahwa: “Guru yang profesional yaitu guru yang mampu menempatkan diri, bisa membedakan dan guru yang mampu membina akhlak dari muridnya untuk berperilaku agar lebih baik.”

Profesionalitas guru sangatlah diperlukan guna tercapainya sistem pendidikan yang lebih baik, guru yang profesional harus mempunyai teknik dan cara yang tersendiri untuk mengarahkan peserta didik sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik bisa diterima dengan baik pula, karena tidak semua murid mempunyai sikap yang sama, seperti jika murid tersebut melakukan pelanggaran seperti seringnya tidak masuk kelas saat proses pembelajaran dan bertindak tidak semestinya, setiap guru mempunyai teknik dan cara yang berbeda pula seperti yang dikemukakan oleh Bapak Edi yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Indralaya Ogan Ilir, berpendapat bahwa: “Teknik dan cara yang dilakukan jika menemukan peserta didik yang melanggar atau bersikap tidak semestinya, maka akan diberikan Nasihat terhadap murid tersebut”.

Dengan diberikan nasihat dihafkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi tentu memberikan nasihat dengan cara yang baik dan menggunakan pendekatan-pendekatan tersendiri, disinilah yang perlu kita pahami bahwa profesionalitas seorang guru sangatlah diperlukan.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh ibu Dian, yang merupakan guru kelas dan guru yang mengajar tematik, berpendapat bahwa: “Teknik atau cara yang dilakukan jika menemukan peserta didik yang melanggar atau bersikap tidak semestinya, maka seorang guru harus bisa membaca situasi seperti meriview materi sehingga kemampuan anak bisa sama antara guru dan murid harus ada timbal balik”.

Pada intinya setiap guru mempunyai cara tersendiri akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk perkembangan peserta didik itu sendiri, terutama pada perkembangan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, karena kualitas hasil proses perkembangan manusia itu banyak terpulang pada apa dan bagaimana ia belajar. Guru hendaknya dan mempunyai cara dan strategi yang baik saat proses pembelajaran sedang berlangsung guna terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan, demikian juga pendapat Bapak Edi yang berpendapat bahwa: “Sistem, teknik dan metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah, menggunakan buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah, dan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP agar proses pembelajaran bisa dengan mudah terlaksana sebaik mungkin.”

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Ibu Dian, yang merupakan salah satu pengajar, berpendapat bahwa: “Sistem, teknik dan metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan teknik konstruktivitis dan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan buku yang disediakan disekolah dan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP agar proses pembelajaran bisa dengan mudah terlaksana dengan baik.”

Sistem, teknik dan metode yang digunakan guru berbeda-beda dan penulis berpendapat bahwa keberhasilan proses pembelajaran itu terletak bagaimana ilmu dan pengetahuan dan pemahaman seorang guru itu sendiri, sehingga guru tersebut mampu mengaflikasikan secara nyata pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Begitu juga



dengan pencapaian peserta didik guru mempunyai kriteria tersendiri dan mempunyai strategi tersendiri akan tetapi tujuan tetap sama yaitu menjadikan dan menumbuhkan kemampuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan sehingga mampu menjadi peserta didik yang berkualitas untuk itulah profesionalitas seorang guru sangatlah mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Suatu aspek terpenting dari proses pembelajaran adalah kualitas pendidik atau guru. Suatu asumsi bahwa, meskipun sejumlah pendidik memiliki sama profesi sebagai pendidik atau guru; dalam faktanya mereka memiliki perbedaan dan beragam level atau derajat profesional. Seorang guru profesional dapat dikatakan bahwa dia memiliki tidak hanya pengalaman pendidikan atau titel sarjana tertentu sebagai persyaratan normatif dan administratif sebagai seorang guru; tetapi juga dia perlu memiliki persyaratan-persyaratan tertentu lainnya. Dengan demikian untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap materi yang diajarkan dan mendidik murid agar mempunyai akhlak yang baik, akan tetapi juga sebagai seorang pelaksana dan pengembang kurikulum (a curriculum developer). Disinilah pentingnya andil dan perhatian kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru, kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja bawahannya, bagaimana usaha-usaha kepala sekolah itu untuk menjadikan guru sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum pada saat pembelajaran. Oleh karena itulah, kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik. Dengan demikian, usaha-usaha untuk mengembangkan kualitas dan guru profesional dalam pembelajaran di Sekolah merupakan tugas kepala sekolah, sehingga mampu menjadikan guru profesional dan apabila guru bisa melaksanakan tugas secara profesional akan mempermudah mencetak generasi peserta didik seperti yang diharapkan dan dicita-citakan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap guru mempunyai kemampuan yang berbeda-beda baik itu dengan cara dan teknik yang digunakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan disini peran dan kepemimpinan kepala sekolah sangatlah dominan kepala sekolah merupakan supervisor pendidikan di sekolah yang harus berperan aktif demi meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru atau bawahannya karena kinerja guru yang profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan akan mempengaruhi perkembangan peserta didik saat proses pembelajaran supaya terciptanya sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lain dan terutama jika sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru berkembang tentu kepemimpinan kepala sekolah sangatlah dominan demi kemajuan sekolah itu sendiri.

### **Daftar Pustaka**

- Annur, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hikmat. (2009). *Managemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nata, A. (2000). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nurdin, S. (2005). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Purwanto, N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, N. (2009). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Raka, J. T. (1989). *Strategi belajar mengajar: suatu tinjauan pengantar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rifai, M. (1986). *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars
- Soetjipto, K. R. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudja'ie, A. (1999). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.